



Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Bahasa yang Digunakan oleh Anak Usia 6-10 Tahun dalam Berkomunikasi

Riana Dwi Lestari ^{1*}, Eli Syarifah Aeni ²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Indonesia

Korespondensi penulis : rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id^{1*}, elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id²

Abstract, *In the increasingly advanced digital era, children are increasingly exposed to gadgets such as smartphones, tablets and computers which provide easy access to various online content. Almost all levels of society have gadgets. Excessive use of gadgets or without adequate supervision can have a negative impact on children's language development and use of Indonesian that is not appropriate for their age. Parents give gadgets to their children for several reasons, such as calming the child when they are fussy, making it easier for the child to sleep or eat, and giving parents free time so they can do household work or relax. The aim of this research is to analyze the influence of technological developments on the use of Indonesian by children in elementary schools in communicating and to identify forms of use of Indonesian that are not appropriate for the age of children in elementary schools due to technological developments. The research method used is analytical descriptive, namely research that attempts to describe phenomena that occur realistically, real and contemporary, because this research consists of making systematic, factual and precise descriptions, drawings or paintings regarding the facts, characteristics and relationships between the phenomena being studied. . The research results show that uncontrolled use of gadgets and lack of supervision can contribute to children using inappropriate language in their communication. Children who spend too much time on gadgets tend to be exposed to content that is inappropriate or not appropriate for their age. The influence of a less controlled environment can also influence the use of inappropriate language. It is important for parents and the environment around them to supervise children's use of gadgets by providing appropriate restrictions and managing usage times and also providing a clear understanding of the appropriate and ethical use of language in communication. Parents and the surrounding environment can act as positive examples in the use of appropriate language and provide continuous guidance regarding the importance of using appropriate language in communication.*

Keywords: *language, children, communication.*

Abstrak, Di era digital yang semakin maju, anak-anak semakin terpapar pada gadget seperti smartphone, tablet, dan komputer yang memberikan akses mudah ke berbagai konten *online*. Hampir semua kalangan masyarakat memiliki gadget. Penggunaan gadget yang berlebihan atau tanpa pengawasan yang memadai dapat berdampak negatif pada perkembangan bahasa anak-anak dan penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan usia mereka. Orangtua memberikan gadget kepada anak karena beberapa alasan, seperti menenangkan anak saat rewel, membuat anak mudah tidur atau makan, dan memberikan waktu luang bagi orangtua agar dapat melakukan pekerjaan rumah tangga atau bersantai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perkembangan teknologi terhadap penggunaan Bahasa Indonesia oleh anak-anak di sekolah dasar dalam berkomunikasi dan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan umur anak-anak di sekolah dasar akibat perkembangan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara realistis, nyata dan kekinian, karena penelitian ini terdiri dari membuat uraian, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan tepat mengenai fakta, ciri dan hubungan antara fenomena yang dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gadget yang tidak terkontrol dengan baik dan kurangnya pengawasan dapat berkontribusi terhadap anak-anak menggunakan bahasa yang tidak senonoh dalam komunikasi mereka. Anak-anak yang terlalu banyak menghabiskan waktu di gadget cenderung terpapar pada konten yang tidak pantas atau tidak sesuai dengan usia mereka. Pengaruh dari lingkungan yang kurang terkontrol juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa yang tidak senonoh. Penting bagi orang tua dan lingkungan sekitar untuk mengawasi penggunaan gadget anak-anak dengan memberikan pembatasan yang tepat dan mengatur waktu penggunaan dan juga perlu memberikan pemahaman yang jelas tentang penggunaan bahasa yang pantas dan etis dalam komunikasi. Orang tua dan lingkungan sekitar dapat berperan sebagai contoh positif dalam penggunaan bahasa yang tepat dan memberikan pengarahan yang terus-menerus mengenai pentingnya menggunakan bahasa yang pantas dalam berkomunikasi.

Kata Kunci : *bahasa, anak, komunikasi.*

1. PENDAHULUAN

Teknologi adalah seperangkat sistem atau metode dengan menggunakan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu (produk atau peralatan). Teknologi mempunyai peranan besar dalam perkembangan kehidupan manusia saat ini. Saat ini hampir seluruh penduduk dunia, termasuk Indonesia, telah merasakan manfaat dari kemajuan teknologi. Teknologi dan kemajuannya yang sangat pesat memang sangat membantu kehidupan masyarakat. Namun mungkin tanpa di sadari, teknologi yang ada saat ini bisa menjadi ancaman tersendiri jika tidak bisa mengelola dan mengendalikannya. Salah satu teknologi yang sering disalah gunakan adalah gadget.

Perubahan yang signifikan dalam perkembangan teknologi dan penggunaannya di kalangan anak-anak di era modern. Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang kaya akan teknologi, salah satunya penggunaan gadget termasuk akses mudah ke perangkat elektronik, internet, dan media sosial. Perkembangan gadget ini telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan anak-anak, termasuk cara mereka berkomunikasi. Teknologi merupakan perkembangan suatu media/alat yang dapat digunakan dengan lebih efisien guna memproses serta mengendalikan suatu masalah. (Suryana, 2012:26)

Awalnya komunikasi dalam media berjalan hanya searah, dalam arti penikmat media hanya bisa menikmati konten yang disajikan sumber media. Namun seiring perkembangan jaman, orang awam sebagai penikmat media tidak lagi hanya bisa menikmati konten dari media yang terpapar padanya, namun sudah bisa ikut serta mengisi konten di media tersebut (Watie, 2011:69).

Menurut tata bahasa generatif, anak-anak diberkahi dengan pengetahuan linguistik bawaan, yang sangat menentukan proses pemerolehan Bahasa (Saputri & Mubarak, 2023:49-50). Keadaan awal fakultas bahasa disebut 'tata bahasa *universal*' atau '*language acquisition device*' (Chomsky dalam Diessel, 2004). Tata bahasa universal mendefinisikan kelas bahasa yang dapat dipelajari anak-anak. Perkembangan gramatikal dipandang sebagai proses di mana anak-anak menentukan nilai parameter bahasa mereka berdasarkan pemicu tertentu dalam suatu input (Diessel, 2004). Bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat instrumental yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian direspons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik (Pateda 2011:7).

Dalam penggunaan Bahasa Indonesia, perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh yang besar. Anak-anak sering terpengaruh dalam bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan umurnya, seperti penggunaan singkatan atau bahasa gaul yang populer di kalangan remaja atau dewasa. Sehingga akan terjadi kesalahan pemaknaan kata pada anak, yang dianggap hal wajar. Mereka hanya mengetahui kosa katanya tanpa memahami maknanya. Mengikat makna merupakan kegiatan literasi yang bukan hanya berkaitan dengan keterampilan membaca dan menulis saja tetap berkaitan juga dengan kegiatan menyimak dan berbicara (Aeni & Lestari, 2018:3). Sejalan dengan pendapat Lestari (2021:55) bahwa untuk mengasah empat keterampilan berbahasa membutuhkan kegiatan yang berkesinambungan dengan memanfaatkan teknologi secara terbimbing.

Selain itu juga terbiasa dengan penggunaan bahasa yang lebih informal dalam bentuk pesan singkat, atau media sosial. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang dampaknya terhadap kemampuan anak-anak dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan usia mereka dalam berkomunikasi. Anak-anak tidak dapat membedakan kebenaran dalam sebuah berita di media sosial, berita provokatif yang menimbulkan ujaran kebencian sehingga keluar kata-kata kasar baik dari pengunggah berita ataupun *nitizen*/orang yang memberikan komentar negatif (Lestari, Mahardika, dan Nugraha, 2020 : 289). Penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan umur dapat menghambat keterampilan berkomunikasi yang baik dan benar. Berangkat dari hal ini kami melakukan penelitian bahasa yang digunakan anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi melalui media sosial *Tiktok* dan Instagram.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif. Metode deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan gejala, ciri-ciri, faktor, dan aspek lainnya dari fenomena yang terjadi pada saat ini (Sudjana & Ibrahim, 2004). Metode deskriptif ini digunakan untuk menginterpretasikan bahasa yang diperoleh anak usia sekolah dasar yang terbesar di media sosial. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang mengkaji isi dengan tujuan mengetahui dan memahami sikap dan nilai yang terdapat dalam objek penelitian (Mulyanto et al., 2023).

Metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurhayati, et.al.2023:77). Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis video yang mengandung ketikan dan bahasa yang diucapkan anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi dari sosial media seperti

instagram dan tiktok. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh gadget terhadap bahasa yang digunakan oleh anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi.




Berikut adalah beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini:

1. Mengumpulkan video: Peneliti mengumpulkan video yang mengandung ketikan anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi. Video ini mencakup anak yang mengatakan kata tidak senonoh, berbicara bahasa kotor, dan berinteraksi dengan gadget seperti aplikasi Instagram.
2. Menganalisis video: Peneliti menganalisis video yang diperoleh untuk mengidentifikasi perilaku komunikasi yang tidak sesuai dengan usia anak. Dalam hal ini, penelitian ini mengidentifikasi ketikan anak yang mengatakan kata tidak senonoh, berbicara bahasa kotor, dan berinteraksi dengan gadget di aplikasi Instagram.
3. Mengumpulkan data: Peneliti mengumpulkan data tentang perilaku komunikasi yang tidak sesuai dengan usia anak, termasuk ketikan yang diidentifikasi dalam langkah sebelumnya. Data ini akan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh gadget terhadap bahasa yang digunakan oleh anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi.
4. Pembahasan : Berdasarkan analisis video dan data yang diperoleh, peneliti membahas penelitian yang menunjukkan pengaruh gadget terhadap bahasa yang digunakan oleh anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi. Hasil ini mencakup ketikan anak yang mengatakan kata tidak senonoh, berbicara bahasa kotor, dan berinteraksi dengan aplikasi Instagram.




3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan gadget telah semakin meluas di seluruh dunia, termasuk di kalangan anak-anak dan remaja. Namun, penting untuk memperhatikan penggunaan yang seimbang dan tepat bagi anak-anak, dengan memperhatikan dampaknya terhadap perkembangan bahasa, keterampilan sosial, dan keseimbangan kehidupan sehari-hari secara keseluruhan.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Melalui Sosial Media


No	Gambar	Keterangan
1.	 <p style="text-align: center;">Gambar 1</p>	<p>Anak di dalam video ini mengatakan kata yang tidak senonoh yaitu “anjing, memek, kontol, jembut” dimana beberapa dari hal tersebut memiliki arti alat kelamin pria dan wanita. Terdapat juga seorang pria yang lebih dewasa meminta anak tersebut mengatakan kembali kata yang tidak senonoh itu.</p> <p>drive.google.com/file/d/1UPI7BJ5VW141TGIgCW76cQ1QMna-WeZa/view?usp=sharing</p>
2.	 <p style="text-align: center;">Gambar 2</p>	<p>Anak pada video ini mengatakan bahasa yang tidak senonoh yaitu “tai” kepada seorang penjual ketika ia sedang membeli uang mainan.</p> <p>drive.google.com/file/d/1URDtp9VNWp5-q&ciJyhGlr95MsahVrnX/view?usp=sharing</p>
3.	 <p style="text-align: center;">Gambar 3</p>	<p>Pada video ini ada seorang anak sekolah dasar yang marah kepada gurunya dan ia menendang pintu serta berbicara bahasa kotor “anjing” serta mengejar, memukul, dan menendang pintu sekolah sambil membentak seorang guru.</p> <p>drive.google.com/file/d/1U1SoNYOfWIDRG1mwxYuGkUqvHKb4BfnN/view?usp=sharing</p>

<p>4.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 4</p>	<p>Dari keterangan pemilik video dalam komentar dapat diketahui dalam video ini berisikan tangkapan layar dua orang anak usia sekolah dasar sedang <i>chatting</i> menggunakan aplikasi Instagram, terlihat salah satu anak mengatakan kata tidak senonoh yaitu “kntl”</p> <p>drive.google.com/file/d/1UUqN5W4ruAiHlvXIVUIyRe1Fp_QOBn5K/view?usp=sharing</p>
<p>5.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 5</p>	<p>Anak pada video ini mengatakan bahasa yang tidak senonoh yaitu “kontol” yang berarti alat kelamin pria dan “tempik” yang berarti alat kelamin wanita dalam bahasa Jawa dan ia beranggapan bahwa hal tersebut adalah kata kata mutiara.</p> <p>drive.google.com/file/d/1UAMuRqi-w_YUWDCmIt3DTrlBvc9o18xO/view?usp=sharing</p>
<p>6.</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 6</p>	<p>Pada video ini berisikan tangkapan layar yang berisi seorang anak usia sekolah dasar yang membuat status di aplikasi Facebook dengan bahasa yang di singkat singkat dan membahas hal yang tidak sesuai dengan usianya</p> <p>drive.google.com/file/d/1UYj4IjbX70XIF2qBDPzzBmWnHyF7fQPC/view?usp=sharing</p>

<p>7.</p>	 <p>Gambar 7</p>	<p>Pada video terlihat seorang anak usia sekolah dasar membuat suatu konten dengan caption menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan usianya.</p> <p>drive.google.com/file/d/1UuzkgleTJF646tYOaj69S6G66E8C-O2h/view?usp=sharing</p>
<p>8.</p>	 <p>Gambar 8</p>	<p>Pada video tersebut terlihat anak usia sekolah dasar mengatakan hal yang tidak senonoh yaitu “tai, anjing, memek lu, tai, anjing, gua tonjok ini, tai banget, awas sapu gua anjing”.</p> <p>drive.google.com/file/d/1Ua4ZPt-uKBEvZUiKs29BH9xRy-Q5t-I6/view?usp=sharing</p>
<p>9.</p>	 <p>Gambar 9</p>	<p>Pada video tersebut terlihat dua anak usia sekolah dasar sedang bermain permainan dalam gadget dan mengatakan kata yang tidak pantas yaitu anjing, goblok, dan tolol serta membanting gadget nya ketika ia mengalami kekalahan dalam permainan.</p> <p>drive.google.com/file/d/1Ura6N3OxFUerMnz8GMQZ_VZ_q-BTPvnP/view?usp=sharing</p>
<p>10.</p>		<p>Pada video tersebut dapat dilihat bahwa ada dua anak usia sekolah dasar sedang mengobrol melalui aplikasi WhatsApp</p>

	 <p style="text-align: center;">Gambar 10</p>	<p>terlihat bahwa Bahasa yang digunakan oleh anak tersebut tidak mencerminkan anak usia sekolah dasar atau Bahasa yang digunakan tidak sesuai umurnya.</p> <p>https://drive.google.com/file/d/13Rg9dLu2BiyuF7Q8N3G4PXmxEMv51-De/view?usp=drivesdk</p>
<p>11.</p>	<p>H4ppy 4n1v3rs4rr1 y4n6 1 m1nggu 54y4n6kuh 53m06a M4k1n S@y4h@ s4M@ 4kuh m4k1n 54n634n 1n1 4d4l4h k154h c1nt4 53j4t1 k1t4 aq03h cy4nkk k@m03hh #save31februari</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 11</p>	<p>Terlihat pada gambar di samping, anak-anak mengenakan seragam sekolah dasar membuat cuitan di Facebook dengan bahasa Indonesia namun dicampur dengan angka.</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1W8Z1VlyalIDKABXvElaUwwmqtn2N9OpA/view?usp=drivesdk</p>
<p>12.</p>	<p>Dear mamah mertua Anaknya buat aku ya Nanti aku ganti dengan cucu yg lucu</p>  <p style="text-align: center;">Gambar 12</p>	<p>Pada gambar di samping bawah ada dua anak usia sekolah dasar yang membuat cuitan di Facebook dengan konteks tidak sesuai dengan umurnya</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1VeBck2hZYyRdjd_R7nSJIJscVXoIX0Xg/view?usp=drivesdk</p>

<p>13.</p>	 <p>Gambar 13</p>	<p>Pada gambar di samping bawah ada dua anak usia sekolah dasar yang membuat cuitan di Facebook dengan konteks tidak sesuai dengan umurnya</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1VeY1fdi92vx0E3CnVyuMX9MR42g9g4Cg/view?usp=drivesdk</p>
<p>14.</p>	 <p>Gambar 14</p>	<p>Pada gambar di samping bawah ada dua anak usia sekolah dasar yang membuat cuitan di Facebook dengan konteks tidak sesuai dengan umurnya. Yang biasa disebut “Pap tt”</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1Vc4ODirk3a-ETQ4Ff-AhfvFjMfgwA-x5/view?usp=drivesdk</p>

15.	 <p>Gambar 15</p>	<p>Pada gambar disamping terlihat anak usia sekolah dasar membuat coitan di Facebook dengan konteks yang tidak sesuai dengan umurnya dan dapat dilihat juga bahwa anak tersebut merokok yang mana itu adalah sebuah perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh anak usia sekolah dasar.</p> <p>https://drive.google.com/file/d/1Vn9WScUsaKhscNiQyPvGI3ciPjPbNCPu/view?usp=drivesdk</p>
-----	---	---

1. Penggunaan Kata Tidak Senonoh

Dalam video tersebut, terdapat beberapa contoh anak usia sekolah dasar yang menggunakan kata-kata tidak senonoh seperti memek, tai, anjing, kontol, kntl. Tolol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari penggunaan gadget terhadap bahasa yang digunakan oleh anak-anak. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa paparan anak-anak terhadap konten negatif di media sosial dan internet dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka.

2. Konten Tidak Sesuai dengan Usia,

Terdapat contoh anak usia sekolah dasar yang membuat konten atau status menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan usianya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget juga dapat memengaruhi cara anak berkomunikasi dan menyampaikan informasi, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan bahasa mereka.

3. Pengaruh Chatting dan Media Sosial

Tangkapan layar yang menunjukkan dua orang anak sekolah dasar sedang *chatting* menggunakan aplikasi Instagram juga menjadi bukti bahwa penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi bahasa yang digunakan dalam komunikasi anak-anak.

Penggunaan kata-kata tidak senonoh seperti “kntl” juga menunjukkan adanya pengaruh negatif dari interaksi melalui media sosial terhadap bahasa anak-anak.

4. Pengaruh lingkungan

Terdapat contoh bahwa seseorang yang lebih dewasa dari anak tersebut meminta untuk anak tersebut mengatakan kembali hal yang tidak senonoh. Anak-anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang mereka dengar dari lingkungan sekitar. Jika mereka sering terpapar pada bahasa yang salah, tidak baku, atau kasar, mereka mungkin menyerapnya dan menggunakannya dalam komunikasi mereka. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan bahasa mereka secara negatif.

4. SIMPULAN

Dari analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gadget memiliki pengaruh signifikan terhadap bahasa yang digunakan oleh anak usia sekolah dasar dalam berkomunikasi. Paparan konten negatif, interaksi melalui media sosial, dan pembuatan konten tidak sesuai dengan usia merupakan contoh dampak negatif dari penggunaan gadget terhadap perkembangan bahasa anak-anak.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan umur anak-anak di sekolah dasar dalam berkomunikasi dapat memiliki dampak negatif pada pembelajaran dan perkembangan bahasa mereka. Salah satu dampak yang mungkin terjadi adalah konten digital yang tidak sesuai atau tidak pantas yang diakses melalui gadget dapat memengaruhi pemahaman anak-anak tentang Bahasa Indonesia yang benar dan baku. Mereka akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang kasar, tidak baku, atau tidak pantas, yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan bahasa mereka secara negatif, serta berbahasa tidak sesuai dengan dengan usia mereka.

Anak-anak yang terpapar pada konten digital yang mengandung bahasa yang kasar, vulgar, atau tidak baku mungkin akan meniru dan mengadopsi penggunaan bahasa tersebut. Konten digital yang tidak pantas sering kali tidak memperhatikan tata bahasa yang benar dan penggunaan kosakata yang sesuai. Anak-anak yang terbiasa dengan konten tersebut mungkin tidak terpapar pada model bahasa yang baik dan baku. Konten digital yang tidak pantas sering kali menggunakan bahasa informal atau slang yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak-anak di sekolah dasar. Anak-anak mungkin kesulitan membedakan antara penggunaan bahasa formal yang tepat dalam konteks akademik atau formal dengan penggunaan bahasa informal yang sesuai dalam konteks teman sebaya. Hal ini dapat

mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dengan orang lain dan menggunakannya dalam situasi yang tidak tepat, termasuk dalam lingkungan sekolah dan interaksi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni. E.S. & Lestari. R.D. (2018). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis
- Diessel, H. (2004). *The acquisition of complex sentences* (Vol. 105). Cambridge University Press.
- Lestari. R.D., Mahardika.R.Y., dan Nugraha.V. (2020). Pembinaan literasi untuk menangkul berita provokatif. *Abdimas IKIP Siliwangi*. 3(2). 288-299.
- Lestari.R.D. (2021). Penerapan model pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal pada mata kuliah menulis karya sastra berbantuan youtube. *Semantik*. 10(1). 55-64.
- Mulyanto, A., Probowati, A. R., & Purnamasari, R. (2023). Analisis gaya bahasa sindiran dalam video tiktok Rian Fahardhi. *Semantik*, 12(2), 141–160.<https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p141-160>.
- Nurhati.E.,et.al. (2023). Jati diri orang sunda dalam mitos ciung wanara:pendekatan strukturalisme Levi-Strauss. *Jurnal Aksara*. 35(1). 74-93.
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Saputri,W., & Mubarak.Y. (2023).Pemerolehan Bahasa pada anak dengan Autism Spectrum Disorders (ASD). *Jurnal Semantik*. 12(1), 2023. 49-60.
- Suryana, Dayat. (2012).*Mengenal Teknologi*. Jakarta: Gramedia.
- Watie.E.D.S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial. *The Messenger*. 3(1). 69-75.
- Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*. 7(1). 1-15.